

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN
AUDITOR DENGAN KREDIBILITAS KLIEN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA KAP
DIPEKANBARU**

Oleh : BADEWIN

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: win.badewin@gmail.com*

ABSTRAK

Pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating pada KAP di Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah beberapa KAP yang berdomisili di Pekanbaru yang terdaftar di Direktori IAI. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *convenience sampling* karena responden yang dapat dilakukan penelitian adalah auditor yang bersedia dan berkenaan untuk menjadi sampel. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Data diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS17.0*.

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, dengan pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji koefisien determinasi (R^2).

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru. Sementara itu, variabel kredibilitas klien dapat berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara pengalaman audit dengan pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru.

Kata kunci : Pengalaman Audit, Pertimbangan Auditor, Kredibilitas Klien

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan atau instansi pemerintahan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Untuk melaksanakan tugas tersebut sering dibutuhkan pertimbangan. Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi pertimbangan dalam melaksanakan *review* selama proses pelaksanaan audit (Salomon dan Shields dalam Zulaikha, 2006).

Kasus kegagalan audit berskala besar yang terjadi di Amerika Serikat, seperti kasus yang menimpa *Enron* dan kasus-kasus lainnya membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Satu dampak yang sangat jelas pada kasus *Enron* yaitu para investor yang merugi karena nilai saham yang ambruk sangat dramatis. Hal tersebut disebabkan manajemen *Enron* yang telah melakukan manipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya tampak baik. Bahkan, pendapatan di *mark-up* sebesar US\$ 600 juta, dan hutang senilai US\$ 1,2 miliar disembunyikan dengan teknik *off-balance sheet*. Auditor *Enron*, Arthur Andersen kantor Houston, disalahkan karena ikut membantu proses rekayasa keuangan tingkat tinggi itu. Manipulasi ini telah berlangsung bertahun-tahun, sehingga Sherron Watskin, salah satu eksekutif *Enron* yang tidak tahan lagi terlibat dalam manipulasi itu, melaporkan praktik tidak terpuji itu.

Kontroversi yang lain yaitu mundurnya beberapa eksekutif terkemuka *Enron* dan dipecatnya sejumlah rekan (*partner*) Andersen. Selain itu, kisah pemusnahan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan audit *Enron* oleh petinggi di firma audit Arthur Andersen juga ikut terungkap. Karena masalah tersebut, Arthur Andersen harus berjuang keras menghadapi berbagai tuduhan, bahkan berbagai tuntutan di pengadilan. Diperkirakan tidak kurang dari US\$ 32 miliar harus disediakan Arthur Andersen untuk dibayarkan kepada para pemegang saham *Enron* yang merasa dirugikan karena audit yang tidak benar (Said, 2002).

Standar Profesional Akuntan Publik (2001) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, khususnya dalam Standar Pekerjaan lapangan ke-3 menyatakan bahwa “Bukti kompeten yang cukup harus diperoleh

melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Keyakinan atas kompetensi dan kecukupan bahan bukti diperlukan untuk menentukan sifat, lingkup, saat pengujian, dan menetapkan staf yang akan melakukan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederik (2004), menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman, auditor menjadi orang yang ahli dalam bidang auditing dan akuntansi, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya. Dalam bukti-bukti yang dikumpulkan harus cukup memadai untuk meyakinkan auditor dalam memberikan pendapatnya. Disamping itu juga dia harus mempertimbangkan tingkat kesesuaian bukti-bukti tersebut, menentukan kriterianya sesuai dengan standar yang berlaku umum. Penelitian ini melanjutkan dari penelitian Susetyo (2009) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating, dengan perbedaan yaitu berupa objek penelitian di mana objek pada penelitian Susetyo pada KAP dan KJA di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada KAP di Pekanbaru. Populasi pada penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2009) adalah auditor yang bekerja di KAP dan KJA wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Dari populasi sebanyak 31 KAP dan 2 KJA terpilih 15 KAP dan 2 KJA. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Data dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor yang dimoderasi oleh kredibilitas klien pada KAP di Pekanbaru?

1.3. Tujuan penelitian

1. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor.
2. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor yang dimoderasi oleh kredibilitas klien.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Auditing

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat serta memeriksa bukti tersebut. Auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti (Arens dkk, 2008).

2.2 Standar Audit

Standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakakonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (IAI, 2001). Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional

seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. Arens (2008), menyatakan bahwa standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut (IAI, 2001) :

- a. Standar Umum
 1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
 1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 3. Bukti audit yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
 1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.3 Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membiayai usahanya, jasa audit yang dihasilkan masih belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut (Mulyadi, 2002).

Saat ini kebutuhan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang independen menjadi sesuatu hal yang penting. Apalagi dengan adanya peraturan dari pasar sekuritas, di Indonesia dikenal dengan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), yang mengharuskan perusahaan yang ingin terdaftar sahamnya di pasar sekuritas tersebut untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

2.3.1 Pengalaman Auditor

Susetyo (2009), mengemukakan bahwa pengalaman kerja audit (audit experience) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman kerja, gabungan antar jenjang jabatan dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor. Susetyo (2009), mengemukakan bahwa persuasi atas preferensi klien berdasarkan pengalaman kerja audit masing-masing responden dalam penelitian ini memberikan hasil yang sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan setiap responden dihadapkan pada

empat kasus yang berbeda, sehingga pertimbangan masing-masing responden juga bervariasi tergantung dari pengetahuan, intuisi, dan persepsinya masing-masing. Hasil ini juga memberikan bukti bahwa auditor dengan tingkat pengalaman kerja yang hampir sama (memiliki masa kerja dan penugasan yang hampir sama) ternyata memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dan sangat bervariasi.

2.4 Pertimbangan Auditor

Judgment adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi. Faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang kita yakini sebagai kebenaran.

Audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya.

2.5 kredibilitas Klien

Studi atau riset tentang akuntansi sebelumnya sudah memfokuskan pada bagaimana seorang audit akan mengevaluasi kredibilitas dari pihak klien yang disediakan dalam sebuah bukti. Studi ini menyatakan apakah auditor terbujuk dengan adanya kredibilitas dari klien yang menyatakan preferensinya atau tidak. Sehingga, pertanyaan yang relevan untuk hal ini adalah apakah hasil dari sebuah riset mengenai kredibilitas yang ada saat ini dapat digeneralisasikan untuk preferensi klien. Hal yang umum untuk kedua situasi ini adalah bahwa klien mencoba untuk membujuk auditor untuk menerima opininya Jenkins dan Haynes dalam Susetyo (2009).

2.6 Hipotesa

Hipotesa adalah pernyataan mengenai hubungan antara variabel penelitian yang akan diuji secara empiris kebenarannya. Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diura sebelumnya, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru.

H2 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating pada KAP di Pekanbaru.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiono, 2013).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di kota Pekanbaru, Provinsi Riau yang terdaftar di Direktori IAI yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Jumlah KAP yang diteliti ada 4 (empat) KAP. Nama-nama KAP tersebut adalah KAP. Drs. Selamat Sinuraya & Rekan, KAP. Drs. Katio & Rekan, KAP. Drs. Hardi & Rekan, dan KAP. Hardibroto & Rekan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Dilihat dari waktu penelitian data penelitian ini berupa *cross section* data yaitu data yang diambil dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu yaitu selama 3 bulan dari bulan Maret sampai Mei tahun 2014, waktu 3 bulan tersebut dihitung mulai dari survey tempat penelitian, proses perizinan penelitian dan pengolahan data.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dilihat dari karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa KAP yang berdomisili di Pekanbaru yang terdaftar di Direktori IAI.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling* karena responden yang dapat dilakukan penelitian adalah auditor yang bersedia dan berkenan untuk menjadi sampel. *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai

sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Pekanbaru yang terdaftar di Direktori IAI 2013 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Tabel 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP)

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)
1.	Kantor Akuntan Publik Selamat Sinuraya & Rekan
2.	Kantor Akuntan Publik Katio & Rekan
3.	Kantor Akuntan Publik Hadibroto & Rekan
4.	Kantor Akuntan Publik Hardi & Rekan

Sumber : Direktori IAI tahun 2012

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Prosedur dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), teknik ini memberikan langsung jawab kepada responden untuk membaca dan menyatakan pendapatnya terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang jawabannya dinyatakan dengan menggunakan *skala Likert*.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**3.5.1 Variabel Independen****3.5.1.1 Pengalaman Audit (X1)**

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja.

Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Dellia (2013), indikator pengalaman audit adalah lama bekerja sebagai auditor dan berapa banyak penugasan yang pernah ditangani, pengalaman audit diukur dengan instrumen yang terdiri dari sembilan (9) item pertanyaan. Metode perskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 5 point untuk setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Tabel 3.2

Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Netral (N)	3
Sesuai (S)	4
Sangat Sesuai (SS)	5

Sumber : Hasil Olahan, 2014

3.5.2 Variabel Dependen**3.5.2.1 Pertimbangan Auditor (Y)**

Pertimbangan auditor adalah salah satu cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas audit. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Dellia (2013), dengan indikator pertimbangan auditor adalah mencatat informasi, menyetujui dan mengijinkan, tidak menyetujui dan mengijinkan, proses konfirmasi, melindungi reputasi dan penemuan salah saji. Pertimbangan auditor diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan dengan metode perskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 5 point untuk setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Tabel 3.3

Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Netral (N)	3

Sesuai (S)	4
Sangat Sesuai (SS)	5

Sumber : Hasil Olahan, 2014

3.5.3 Variabel Moderating

3.5.3.1 Kredibilitas Klien (X2)

Kredibilitas klien merupakan suatu pengukuran tinggi rendahnya keahlian dan kelayakan sumber untuk dapat dipercaya. Saat kredibilitas dioperasionalkan sebagai suatu bentuk kompetensi, maka hasil yang akan diperoleh memberikan indikasi bahwa auditor akan merasakan bahwa bukti yang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya akan lebih bisa diandalkan kebenarannya dan memberikan nilai diagnosis yang lebih tinggi dibandingkan informasi yang diperoleh sama dari sumber yang kurang dapat dipercaya kredibilitasnya.

Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Dellia (2013), dengan indikator kredibilitas klien adalah sumber yang kompeten dan dapat dipercaya, sumber yang kurang kompeten dan kurang dapat dipercaya, dan tinggi rendahnya kredibilitas yang mempengaruhi kepercayaan auditor. Kredibilitas klien diukur dengan instrumen yang terdiri dari tujuh (7) item, metode perskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 5 point untuk setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Tabel 3.4
Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Netral (N)	3
Sesuai (S)	4
Sangat Sesuai (SS)	5

Sumber : Hasil Olahan, 2014

3.6 Analisis Data

Dalam analisa data, penulis menggunakan metode deskriptif. Dan data dianalisis menggunakan regresi berganda.

3.6.1 Uji Hipotesa Pertama

Hipotesa pertama dari penelitian ini adalah pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor.

H1 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor

Diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 + X_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pertimbangan Auditor

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Pengalaman Audit

ε : Error

Hipotesa ini akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk masing-masing hipotesa. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor. Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan diuji tingkat signifikansi pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df)=n-k. Kriteria diterima atau ditolak : apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H1 ditolak.

3.6.2 Uji Hipotesa Kedua

Hipotesa kedua dari penelitian ini adalah pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating. Hipotesa statistiknya sebagai berikut :

H2 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor
dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating

Diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pertimbangan Auditor

α : Konstanta

β : koefisien regresi

X1 : Pengalaman Audit

X2 : Kredibilitas Klien

X1 X2 : Nilai intraksi antara pengalaman audit dengan kredibilitas klien

ε : Error

Hipotesa ini akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating. Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95% dan uji tingkat signifikan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor, dimana tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% dengan *degree of freedom* (df)=n-k. Kriteria diterima atau ditolak : apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H2 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H2 ditolak.

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R square*) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan, merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Menurut Ghazali (2011) koefisien determinasi merupakan ukuran yang baik dalam hal pengujian kemampuan menjelaskan variabel-variabel tambahan yang secara teoritis dapat dimasukkan kedalam model. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Kriteria penilaian koefisien determinasi adalah jika nilai koefisien determinasi kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, dan jika nilai *adjusted R²* mendekati 1, maka kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru.

KAP di Pekanbaru adalah :

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner	
		Disebar	Kembali
1	KAP. Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	6	3
2	KAP. Drs. Katio & Rekan	15	15
3	KAP. Drs. Hardi & Rekan	10	6
4	KAP. Hardibroto & Rekan	9	7
Total		40	31
Persentase		100%	77,50%

Sumber : Data Olahan, 2014

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner, kuesioner yang valid adalah kuesioner yang dapat mengukur secara nyata dan benar. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 31, sehingga dalam penelitian ini besarnya df dapat dihitung sebesar $df = 31 - 2 = 29$ maka diperoleh *r* tabel sebesar 0,355 ($\alpha = 5\%$). Nilai ini diperoleh dari tabel nilai- nilai *r product moment*.

Tabel 4.3

Validitas Pengalaman Audit

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
------------	----------	---------	------------

Badewin, Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating Pada KAP Di Pekanbaru

Pertanyaan 1	0,773	0,355	Valid
Pertanyaan 2	0,432	0,355	Valid
Pertanyaan 3	0,544	0,355	Valid
Pertanyaan 4	0,555	0,355	Valid
Pertanyaan 5	0,697	0,355	Valid
Pertanyaan 6	0,671	0,355	Valid
Pertanyaan 7	0,726	0,355	Valid
Pertanyaan 8	0,713	0,355	Valid
Pertanyaan 9	-0,61	0,355	Tidak Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat ada 1 pertanyaan yang tidak valid, pertanyaan tersebut adalah pertanyaan ke-11. Ketidakvalidan ini disebabkan r hitung pertanyaan 11 < r tabel, dan r hitung pertanyaan ke-11 tersebut adalah -0,61. Apabila ada instrumen kuesioner yang dinyatakan tidak valid pada saat uji validitas maka instrumen kuesioner tersebut harus dikeluarkan/dibuang dari daftar instrumen kuesioner. Oleh karena itu pertanyaan yang ke-11 dibuang dan tidak dimasukkan kedalam pengujian selanjutnya.

Tabel 4.4
Validitas Kredibilitas Klien

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,687	0,355	Valid
Pertanyaan 2	0,817	0,355	Valid
Pertanyaan 3	0,859	0,355	Valid
Pertanyaan 4	0,768	0,355	Valid
Pertanyaan 5	0,686	0,355	Valid
Pertanyaan 6	0,775	0,355	Valid
Pertanyaan 7	0,852	0,355	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.3 terlihat bahwa pengujian instrumen kuesioner dinyatakan hasil uji validitas variabel kredibilitas klien valid, karena masing-masing indikator memiliki nilai koefisien korelasi atau r hitung > r tabel.

Tabel 4.5
Validitas Pertimbangan Auditor

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,518	0,355	Valid
Pertanyaan 2	0,575	0,355	Valid
Pertanyaan 3	0,744	0,355	Valid
Pertanyaan 4	0,773	0,355	Valid

Pertanyaan 5	0,694	0,355	Valid
Pertanyaan 6	0,674	0,355	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.4 terlihat bahwa pengujian instrumen kuesioner dinyatakan hasil uji validitas variabel pertimbangan auditor valid, karena masing-masing indikator memiliki nilai koefisien korelasi atau r hitung $>$ r tabel.

Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Pengujian reabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Menurut Ghozali (2011) dinyatakan bahwa suatu kontruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

Tabel 4.6
Reliability Statistik

Keterangan	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket
Pengalaman Audit	0,86	8	reliabel
Kredibilitas Klien	0,898	7	reliabel
Pertimbangan Auditor	0,77	6	reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* pengalaman audit sebesar 0,860. sedangkan nilai *cronbach alpha* kredibilitas klien sebesar 0,898, terlihat juga bahwa nilai *cronbach alpha* pertimbangan auditor sebesar 0,770. Hal ini berarti bahwa nilai *cronbach alpha* untuk setiap masing-masing variabel telah melewati syarat reliabilitas sebesar 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman audit, kredibilitas klien, dan pertimbangan auditor teruji reliabilitasnya.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

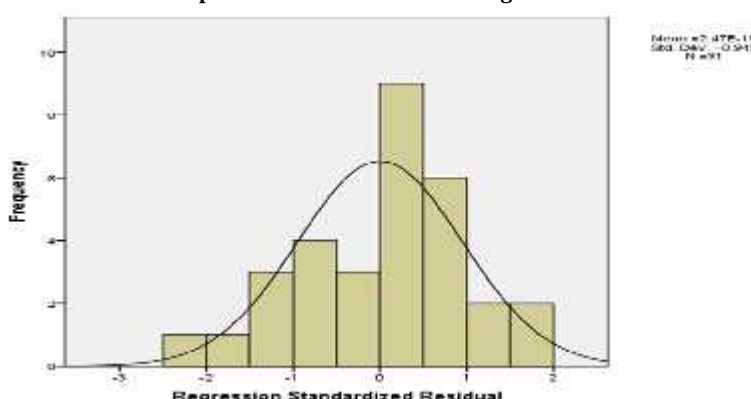
4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang didistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sampel regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, secara kasat mata kita dapat melihat melalui grafik histogram dan grafik P-P Plot. Data yang terdistribusi normal akan menunjukkan kurva histogram berpola terdistribusi normal. Pada P-P Plot, normal atau tidaknya distribusi data terlihat dari penyebaran data (titik) disekitar garis normal.

Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas data yang ditunjukkan dalam bentuk grafik histogram dan grafik P-P Plot.

Gambar 4.1
Grafik Histogram
Dependent Variabel: Pertimbangan Auditor



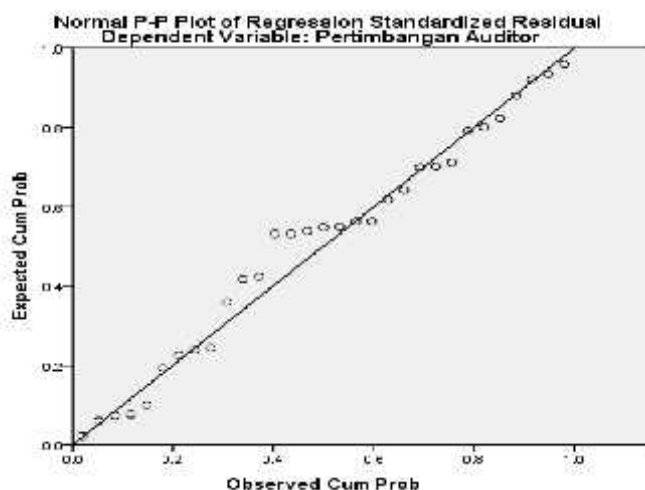
Badewin, Per
Var

Sebagai

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Berdasarkan dari grafik histogram pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang mendekati normal dan berbentuk simetris tidak melenceng kekanan maupun kekiri.

Gambar 4.2
Normal P-P Plot



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Berdasarkan dari grafik normal P-P Plot pada gambar 4.2, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi uji normalitas data.

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan *software* SPSS 17, makadeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). VIF disekitar angka 1 dan toleransi mendekati. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai VIF dan tolerance dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas.
2. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$ maka artinya terdapat masalah multikolinieritas.

Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance
Pengalaman Audit	1,012	0,988
Kredibilitas Klien	1,948	0,513
Pertimbangan Auditor	1,934	0,517

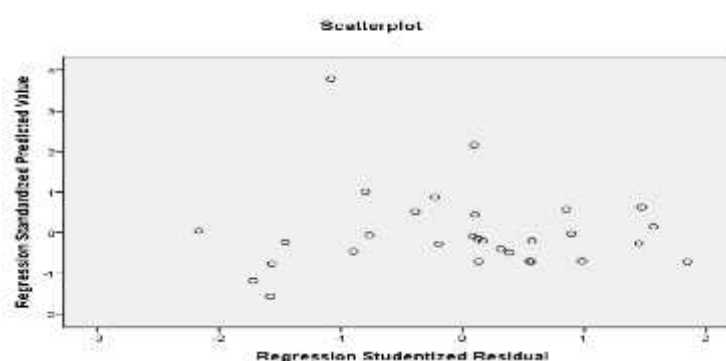
Sumber : Hasil Olahan Data SPSS,2014

Hasil pengujian multikolinieritas tabel 4.6 untuk variabel pengalaman audit, pertimbangan auditor dan kredibilitas klien menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ sehingadapat disimpulkan bahwa antara variabel tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Diagnosis adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0. heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) maka model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot
Dependent Variabel: Pertimbangan Auditor



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar 4.3 yang menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dan layak untuk digunakan.

4.2 Pembahasan

Untuk menguji hipotesa ini digunakan analisis regresi dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0. metode analisis yang digunakan adalah metode analisis biasa dimana semua variabel independen termasuk variabel moderating sebagai variabel prediktor tanpa memandang apakah variabel tersebut berpengaruh besar atau kecil pada variabel dependen.

Fokus utama regresi pada penelitian ini adalah signifikan indeks koefisien dan sifat pengaruh interaksi variabel moderating kredibilitas klien dengan pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru.

1. Hipotesa Pertama

Uji hipotesa pertama dari penelitian ini adalah pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesa Pertama
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,775	3,968		5,235	,000
Pengalaman Audit	,109	,134	,149	,812	,423

Badewin, Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating Pada KAP Di Pekanbaru

a. Dependent Variable:

Pertimbangan Auditor

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Pada pengujian tabel 4.7 pengaruh variabel pengalaman audit dan pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru dihasilkan nilai koefisien 0,109 dengan nilai t hitung sebesar 0,812 dan t tabel sebesar 1,699 dengan nilai signifikansi sebesar 0,423. Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$ dengan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak menerima hipotesa pertama yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,011 atau 1,1% (lihat pada lampiran 3) artinya besarnya pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru adalah 1,1%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Susetyo (2009), karena didalam pengisian kuesioner diketahui bahwa responden pengisian pada umumnya sebagai auditor senior yang dalam tugasnya sebagai anggota dalam suatu tim audit saja, sedangkan yang akan memberikan pertimbangan yaitu supervisor, manager dan partner. Kesimpulan hasil penelitian menyatakan variabel pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru.

2. Hipotesa Kedua

Uji hipotesa kedua dari penelitian ini adalah menguji pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating pada KAP di Pekanbaru.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesa Kedua
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,393	21,204		4,546	,000
	PA	-2,454	,695	-.3,368	-3,533	,002
	KK	-2,880	,806	-.4,326	-3,571	,001
	PA_KK	,097	,026	,6,187	3,713	,001

a. Dependent Variable: PERTA

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Pada pengujian pengaruh variabel interaksi pengalaman audit, terhadap pertimbangan auditor dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating pada KAP di Pekanbaru, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,097 dengan nilai t hitung sebesar 3,713 dan t tabel sebesar 1,699, oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kredibilitas klien terbukti memoderasi pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesa kedua yang menyatakan bahwa kredibilitas klien berpengaruh terhadap hubungan antara pengalaman audit dengan pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,294 atau 29,4% (lihat pada lampiran 3) artinya besarnya pengaruh pengalaman audit, pertimbangan auditor dan kredibilitas klien pada KAP di Pekanbaru adalah 29,4%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Susetyo (2009) yang menemukan kredibilitas klien tidak dapat berperan sebagai pemoderasi pada hubungan antara pengalaman audit dengan pertimbangan auditor, karena didalam pengisian kuesioner pada kredibilitas klien ini, auditor lebih terbuju oleh sebuah sumber terpercaya dibanding bukti yang kuat yang tidak jelas apakah bukti tersebut mendukung atau menolak preferensi dari pihak klien akan perlakuan akuntansi yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kredibilitas klien berpengaruh didalam tercapainya pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru dimana kredibilitas klien sebagai variabel moderating. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesa pertama menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru. Pada pengujian pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru dihasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,011 atau 1,1%, artinya besarnya pengaruh pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru adalah 1,1%. Pada pengujian ini dihasilkan nilai t hitung sebesar 0,812 dan t tabel 1,699 dengan nilai signifikansi sebesar $0,423 > 0,05$ dengan t hitung $< t$ tabel.
2. Hasil pengujian hipotesa kedua menunjukkan bahwa kredibilitas klien mempengaruhi hubungan antara pengalaman audit dengan pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru. Pada pengujian ini dihasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,294 atau 29,4% artinya besarnya pengaruh pengalaman audit, pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating adalah 29,4%. Pada pengujian ini dihasilkan nilai t hitung sebesar 3,713 dan t tabel sebesar 1,699 dengan nilai signifikansi $< 0,05$.
3. Dari seluruh pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru dan adanya variabel moderating. Dengan kata lain variabel moderating kredibilitas klien mempengaruhi hubungan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor pada KAP di Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriningrum, Rutiyana Trisanti. 2012. *“Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment”*. Jurnal Universitas Binus. Jakarta.
- Arum, Diah Puspa. 2008. *“Pengaruh Persuasi Atas Preferensi Klien Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dalam Mengevaluasi Bukti Audit”* Universitas Jambi
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, cetakan Keempat,. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Heriansyah, Yudhi dan Meifidan Ilyas, 2006 *“ Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak relevan Dalam Auditor Judgment”* Simposium Nasional Akuntansi 09. Padang
- Ida Suraida, 2003. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman, dan Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditee dan Ketepatan Pemberian opini Akuntan Publik dalam Audit Laporan Keuangan Perusahaan*. Disertasi. Bandung : Universitas Padjadjaran. (Tidak Dipublikasikan)
- Karniadi, 2013. *“Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment”*. Universitas Islam Indragiri. Tembilahan
- Koroy, T Ramayana. 2007. *“Pengaruh Preferensi Klien Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor”* STIE Nasional Banjarmasin
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6 Buku 1. Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
- Rizkiana, Eka Dellia. 2013. *“Pengaruh Pengalaman Audit Dan Preferensi Klien Terhadap Audit Judgment Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating”*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Singgih Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Badewin, *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating Pada KAP Di Pekanbaru*

Sugiyono. 2013. *Metedologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Susetyo, Budi. 2009. “*Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating*”. Universitas Diponegoro. Semarang

Supramono, Gatot. 2000. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi & Keuangan*, Yogyakarta.

Tielman, Elisabeth M.A dan Sugeng Pamudji, 2011. “*Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*”. Semarang

Zulaikha, 2006. “*Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*”. Simposium Nasional Akuntansi 09. Padang.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat.

[http://www. Fatih Syuhud. Net](http://www.FatihSyuhud.Net) / 2012/ 08/ apa itu kerdibilitas. Diakses 07 Desember 2013

Tomita.web.id 02 Februari 2013. Diakses 25 Februari 2014